

---

## KUALITAS PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN PADA SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT ATAS

M. Nur Mustafa, Hermandra, dan Zulhafizh

Universitas Riau, Indonesia  
Email: em\_nur1388@yahoo.com

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 5 November 2020  
Direvisi 6 Agustus 2021  
Direvisi 24 September 2021  
Disetujui 9 November 2021

#### Keywords:

quality,  
planning,  
teaching and learning

### Abstract

*The purpose of this study was to describe and analyze the quality of learning planning among top-level teachers in Siak Regency, Riau Province.*

*The research method used is descriptive qualitative to the research response instrument. The main sources of research are teachers in the upper-level education unit of Siak Regency, Riau Province, who opened 142 people. The data collection technique was using a Likert questionnaire. The instrument used is based on the provisions of the teacher and lecturer law. Data analysis through descriptive statistics.*

*The research findings revealed that quality of making lesson plans of senior high school teachers in Siak regency belong to the very high category 4.304 or 86.10%. The lesson plans aimed to match teaching material with predetermined competencies, allocate time effectively and efficiently, decide media/ tools as well as teaching materials, describe learning objectives and in detail, decide assessment techniques in accordance with the demands of the curriculum, organize teaching materials based on sequences and groups, decide appropriate teaching methods, design learning procedures in accordance with competencies required, and decide appropriate references (textbooks, modules, computer program and so forth) to be used. These findings show that making a lesson plan requires creativity and pedagogical skills. Creativity and motivation lead to positive action in presenting quality, realistic, and concrete lesson plans.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran di kalangan guru satuan pendidikan tingkat atas di Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif terhadap respon instrumen penelitian. Sumber utama penelitian yaitu guru-guru di satuan pendidikan tingkat atas Kabupaten Siak Provinsi Riau yang berjumlah 142 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner berskala Likert. Instrumen yang digunakan berdasarkan ketentuan undang-undang guru dan dosen. Analisis data melalui statistik deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran di satuan pendidikan tingkat atas di Kabupaten Siak Provinsi Riau berkategori sangat tinggi, yaitu 4,304 atau setara dengan 86,10%. Kualitas membuat rencana pembelajaran ditujukan pada: menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien, menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), mendeskripsikan tujuan pembelajaran secara tuntut dan terperinci, menentukan teknik penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, merancang prosedur pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, dan menentukan media/peralatan praktikum (dan bahan) pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini menginformasikan bahwa penyusunan rencana pembelajaran memerlukan kreativitas dan kemampuan pedagogik. Adanya kreativitas dan didukung motivasi dapat mengantarkan tindakan positif dalam menghadirkan perencanaan pembelajaran yang berkualitas, realistik, dan konkret.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu program yang berisi berbagai desain tuntutan kurikulum. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai bentuk menghadirkan berbagai perubahan dan pengalaman. Pembelajaran dan perubahan serta pengalaman saling berkaitan. Artinya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dapat tergambar dari perubahan dan pengalaman peserta didik. Bagi guru penting memperhatikan kesiapan rencana pembelajaran agar bisa memberikan tindakan terbaik untuk peserta didiknya. Kegagalan atau kekeliruan perencanaan yang dilakukan guru bisa memberikan dampak buruk terhadap aktivitas pembelajaran (Zulhafizh & Permatasari 2020; Widiarta et al 2019).

Penting bagi guru yang akan mengajar merencanakan segala sesuatunya agar target pembelajaran bisa dicapai. Perencanaan tidak bisa dianggap 'remeh' karena menjadi penentu awal pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bisa saja terganggu atau gagal ketika persiapan tidak matang. Adanya perencanaan yang telah dapat membantu dalam memprediksi capaian atau target pembelajaran (Sumarni 2016). Secara praktis, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran setiap guru bisa saja beragam sesuai dengan keterampilan pedagogiknya. Hal ini menjadi point penting bagi guru agar memiliki bekal yang baik agar mudah dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Anugraheni (2018) menjelaskan perencanaan ini disiapkan sebelum aktivitas pembelajaran dilakukan. Rencana-rencana yang telah disusun menjadi pemandu guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai antisipasi dan perkiraan tentang hal-hal memungkinkan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Sangat tidak diharapkan jika guru datang ke kelas dengan tangan kosong tanpa perencanaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru tidak memiliki gambaran realistik tentang tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan untuk memfasilitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus disusun secara jelas dan terukur.

Zendrato (2016) mendapati bahwa masih ada guru-guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini ditandai baru 81% yang membuat perencanaan pembelajarannya. Data ini dapat menjadi contoh bahwa masih ada guru yang 'sepele' dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan suatu kebutuhan agar semua kegiatan bisa

tergambar dan dievaluasi. Tanpa perencanaan yang tersusun akan sulit mengukur kualitas pembelajaran yang dilakukan (Hanifa 2017; Mustafa & Zulhafizh 2017; Zendrato 2016).

Callahan & Clark (1988) menegaskan mengajar tanpa perencanaan akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran. Pendapat ini sangat beralasan karena guru tidak memikirkan secara detil tindakan yang akan dilakukan. Adanya perencanaan memberikan berbagai kemudahan guru. Zulhafizh (2020) dan Lee et al (2016) menerangkan perencanaan yang disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dapat memberikan dampak manfaat—bagi banyak pihak. Kemp (1994); Hoover & Hollingsworth (1975) menjelaskan manfaat tersebut antara lain: 1) administrator atau bukti program pembelajaran yang efektif dan efisien; 2) rancangan untuk mencapai semua tujuan program pembelajaran dalam batas waktu yang tepat; 3) guru dapat melihat atau memetakan perolehan dan kemampuan peserta didik 4) memungkinkan guru memotivasi dan membina hubungan positif dengan peserta didik; 4) siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terencana; 5) menjadi instrumen evaluasi kinerja dan meningkatkan keterampilan mengajar.

Ball et al (2007) menegaskan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan proses mental, konseptualisasi, dan prioritas. Tanpa perencanaan menunjukkan tidak siap mental untuk melaksanakan pembelajaran. Lebih dari itu tidak adanya gambaran konseptualisasi yang akan diterapkan dan aktivitas yang diprioritaskan. Guru tidak bisa mengajar seperti air mengalir—tetapi harus ada perencanaan yang terukur (Cicek & Tok 2014) sehingga dapat memetakan berbagai kegiatan yang dilakukan—sebelum dan setelahnya. Clark & Dunn (1991) dan Kurniawan (2020) secara intruksional guru harus membuat perencanaan pembelajaran.

Perencanaan sebagai bukti nyata terhadap kesiapan guru untuk melaksanakan aktivitas atau program-program pembelajaran. Dalam penelitian Kurniawan (2020) menyebutkan bahwa perencanaan yang dimiliki guru sebagai bentuk identifikasi dalam pembelajaran. Demikian pula Reynolds (1992) menyebutkan penyusunan rencana pembelajaran menjadi dasar pengukuran kinerja pada seorang guru. Sejalan dengan penjelasan di atas, van Alten et al (2020) menegaskan bahwa sebelum kegiatan belajar dilakukan, seorang guru perlu membuat instruksi atau rencana pembelajaran tindakan yang dilakukan dapat berlangsung efektif bahkan dapat mendorong keberhasilan pembelajaran.

Begitu pentingnya diperhatikan masalah penyusunan rencana pembelajaran, maka penelitian bertema seperti ini bukanlah hal baru. Artinya, beberapa peneliti sudah mengamati hal-hal yang terkait dengan rencana pembelajaran, seperti Nuruningsih & Palupi (2021); Nurtanto et al (2021); Carney (2021); Saitya (2021); Sayudi (2020); Bagaya, Ezati, Wafula, & Rasmussen (2020); Apriani, Supardan, & Umami (2020); Dewi & Rahmawati (2020); Idrus (2020); Prayoga & Anwar (2020); Wirentanus (2020); Mardiana, Abbas, & Mutiani. (2020); Çalıř (2020), Arlinwibowo, Retnawati, Kartowagiran, & Kassymova (2020). Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran di kalangan guru satuan pendidikan tingkat atas di Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2020 di SMAN 1 Siak, SMAN 2 Siak, SMAN 1 Bungaraya, SMAN 1 Sei Apit, dan SMAN 1 Tualang. Data penelitian bersumber dari respon para guru yang mengajar di satuan pendidikan tingkat atas yang berjumlah 142 orang. Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan isian angket dari para guru. Angket di sebarakan kepada para guru secara daring dengan memanfaatkan *google form*.

Angket dikembangkan berdasarkan teori dari Asmani (2009) dan UUGD (2005) yang berhubungan dengan tata pengelolaan kelas dari aspek perencanaan pembelajaran. Hasil analisis angket berkategori valid dengan reliabel dengan Cronbach's Alpha 0,928. Analisis data dilakukan dengan mensubsitusikan hasil responden melalui statistik deskriptif. Strategi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas tindakan para guru di satuan pendidikan tingkat atas dalam penyusunan rencana pembelajaran.

Adapun dasar keputusan dalam uji statistik deskriptif melalui *mean* digunakan standar dengan empat interval berikut

Tabel 1. Interpretasi Skor *Mean* Penelitian

No.	Skala		Kategori
	Positif	Negatif	
1	4,01—5,00	2,01—1,00	Sangat tinggi
2	3,01—4,00	3,01—2,00	Tinggi

No.	Skala		Kategori
	Positif	Negatif	
3	2,01—3,00	4,01—3,00	Rendah
4	1,00—2,00	5,00—4,00	Sangat rendah

Sumber: Zulhafizh (2020)

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis aspek menyusun rencana pembelajaran yang dilakukan responden dapat diamati melalui pendekatan *mean* dan standar, yaitu

Tabel 2. Interpretasi Menyusun Rencana Pembelajaran

No.	Indikator	<i>Mean</i>	SD	Kategori
1	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran secara tuntut dan terperinci	4,330	0,881	Sangat tinggi
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan	4,600	0,715	Sangat tinggi
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok	4,270	0,843	Sangat tinggi
4	Mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien	4,410	0,696	Sangat tinggi
5	Menentukan metode pembelajaran yang sesuai	4,230	0,738	Sangat tinggi
6	Merancang prosedur pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki	4,230	0,796	Sangat tinggi
7	Menentukan media/peralatan praktikum (dan bahan) pembelajaran yang akan digunakan	3,960	0,841	Tinggi
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	4,390	0,790	Sangat tinggi

No.	Indikator	Mean	SD	Kategori
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum	4,320	0,758	Sangat tinggi
<i>Mean</i>		4,304	0,784	Sangat tinggi

Sumber: Data hasil penelitian (2020)

Tabel 2 menunjukkan *mean* pada aspek menyusun rencana pembelajaran yaitu 4,304 dan standar deviasi 0,784. Data ini bermakna bahwa aktivitas menyusun rencana pembelajaran berkategori sangat tinggi. Aspek menyusun rencana pembelajaran ini terdiri dari sembilan pernyataan yang menjadi fokus responden, yaitu: *pertama*, mendeskripsikan tujuan pembelajaran secara tuntut dan terperinci berkategori sangat tinggi dengan *mean* 4,330 pada standar deviasi 0,881; *kedua*, menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan berkategori sangat tinggi dengan *mean* 4,600 pada standar deviasi 0,715; *ketiga*, mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok berkategori sangat tinggi dengan *mean* 4,270 pada standar deviasi 0,843; *keempat*, mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien berkategori sangat tinggi dengan *mean* 4,410 pada standar deviasi 0,696; *kelima*, menentukan metode pembelajaran yang sesuai berkategori sangat tinggi dengan *mean* 4,230 pada standar deviasi 0,738.

Selanjutnya, *keenam*, merancang prosedur pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki berkategori sangat tinggi dengan *mean* 4,230 pada standar deviasi 0,796; *ketujuh*, menentukan media/peralatan praktikum (dan bahan) pembelajaran yang akan digunakan berkategori tinggi dengan *mean* 3,960 pada standar deviasi 0,841; *kedelapan*, menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berkategori sangat tinggi dengan *mean* 4,390 pada standar deviasi 0,790; dan *kesembilan*, menentukan teknik penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum berkategori sangat tinggi dengan *mean* 4,320 pada standar deviasi 0,758. Data-data tersebut memberikan informasi bahwa ada delapan pernyataan berkategori sangat tinggi dan satu pernyataan berkategori tinggi.

Tindakan menyusun rencana pembelajaran para guru di satuan pendidikan tingkat atas di Kabupaten Siak Provinsi Riau secara umum berkategori sangat tinggi atau *mean* 4,304. Jika dipersentasikan setara dengan 86,10%. Artinya, masih ada 13,90% guru yang belum maksimal membuat perencanaan

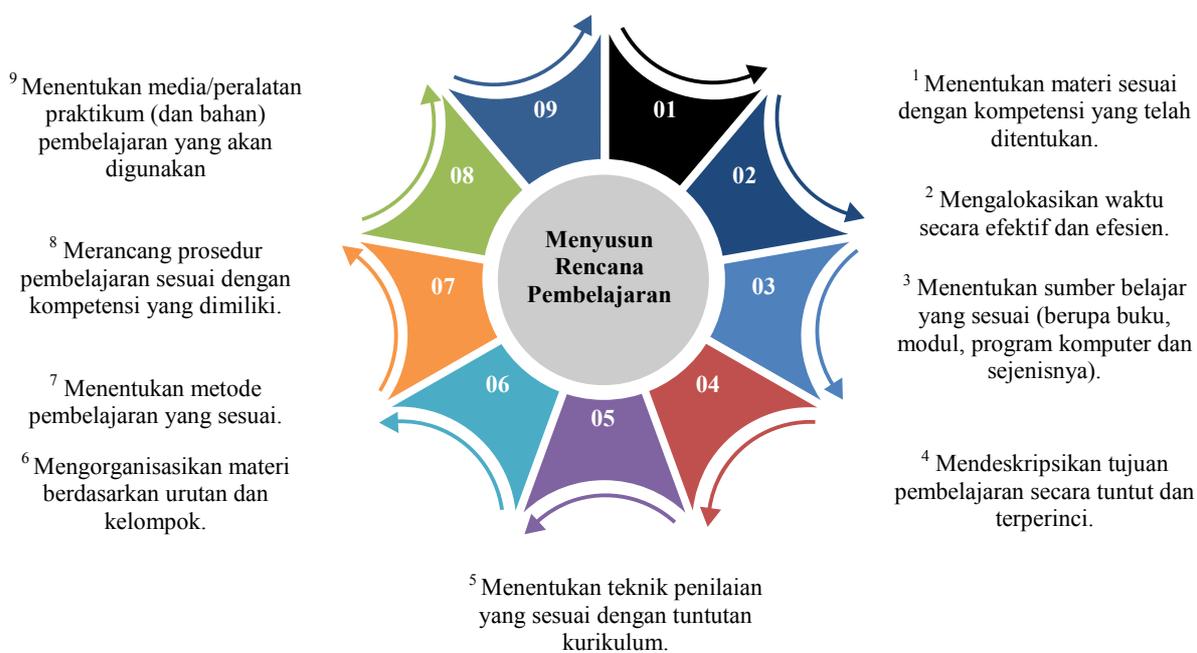
pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Zendrato (2016) hanya 81% guru yang melaksanakan intruksional penyusunan rencana pembelajaran. Secara prinsip, sebagai seorang guru idealnya membuat perencanaan. Perencanaan ini dapat dijadikan bahan evaluasi terkait dengan kendala maupun kemajuan capaian kegiatan pembelajaran. Wilen et al (2000) guru harus menuliskan rencana kegiatan mengajarnya walaupun dalam pikirannya sudah rencana tindakan. Perencanaan tersebut sebagai petunjuk realistik tentang hal-hal yang akan dilakukan.

Wong & Wong (2009) berpendapat bahwa guru yang membuat rencana pembelajaran merupakan guru berupaya menunjukkan harapan agar peserta didik bisa mencapai kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran. Bahkan menjadi petunjuk bagi peserta didik tentang harapan yang akan ia peroleh dari gurunya, baik pengetahuan, pengalaman, keterampilan, menajerial pembelajaran, dan sebagainya. Tanpa data perencanaan tentu peserta didik tidak mendapatkan gambaran kegiatan pembelajaran yang akan ia lalui. Maka, guru-guru yang belum membuat rencana pembelajaran segera mengevaluasi dan merefleksi diri betapa pentingnya menghadirkan rencana pembelajaran tersebut. Rencana pembelajaran tidak hanya perangkat administrator saja, lebih dari itu sebagai bentuk profesionalitas seorang guru. Zulhafizh (2021) menjelaskan bahwa adanya perencanaan pembelajaran yang baik dapat memberikan peranan atau keberhasilan pembelajaran hingga 47,8%.

Dari sembilan alat ukur tersebut, indikator menentukan media/peralatan praktikum (dan bahan) pembelajaran yang akan digunakan tampak belum maksimal dari dibandingkan dengan indikator lainnya. Media atau peralatan dalam pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Melalui media ini, guru bisa memaksimalkan dalam mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya (Mustafa, Hermendra, & Zulhafizh 2019). Guru juga harus berhati-hati dalam memilih dan menentukan media pembelajaran. Ketidakmampuan memberdayakan media dapat mengganggu aktivitas dan capaian pembelajaran. Memilih media disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan guru. Disisi lain diperlukan daya kreativitas guru dalam menggunakan media. Cara terbaik adalah menjadi guru pembelajaran agar dapat mengikuti berbagai perkembangan pembelajaran, khususnya terkait dengan

penggunaan media atau peralatan pembelajaran. Jika dilihat dari aspek usia, 93,66% atau 133 orang berada direntang usia 23—49 dan 6,34% atau 9 orang berada direntang usia 50—56. Skirbekk (2004) menjelaskan bahwa produktivitas manusia dalam bekerja tidak lebih dari 50 tahun. Usia 50 tahun ke atas, kualitas produktivitas kerjanya sudah menurun. Aubert & Crépon (2006) menjelaskan usia 50 tahun ke atas lebih pada kualitas pelayanan atau memberikan tunjuk ajar. Penjelasan Skirbekk (2004); Aubert & Crépon (2003) memberikan informasi bahwa aktivitas menyusun perencanaan dan pemberdayaan media pembelajaran sangat

memungkin usia di bawah 50 tahun. Lallemand & Rycx (2009) menegaskan usia di bawah 50 tahun lebih fleksibel dalam menyesuaikan dan mengorganisaikan perncaaan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi. Namun demikian, Bertschek & Meyer (2009) menerangkan bahwa usia tidak selalu membatasi daya produktivitas dan kreativitas. Selama ada motivasi, berbagai kegiatan bisa dilakukan (Mustafa et al, 2018; Zulhafizh et al, 2013). Selanjutnya, dapat dipetakan tindakan kualitas dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan pendekatan *mean* sesuai analisis data hasil penelitian.



Gambar 1. Pemetaan Urutan Kualitas Penyusunan Rencana Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan *Mean*  
 Sumber: Informasi data hasil penelitian (2020)

## SIMPULAN

Dalam aktivitas pembelajaran sangat diperlukan penyusunan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran sebagai *road map* selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Ketiadaan rencana pembelajaran dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan *mean*, kegiatan penyusunan rencana pembelajaran di satuan pendidikan tingkat atas di Kabupaten Siak Provinsi Riau berkategori sangat tinggi, yaitu 4,304 atau setara dengan 86,10%. Jika diurutkan, aktivitas yang berkualitas dalam membuat rencana pembelajaran, yaitu: menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien, menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), mendeskripsikan tujuan pembelajaran secara tuntut dan terperinci, menentukan teknik penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, merancang prosedur pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, dan menentukan media/peralatan praktikum (dan bahan) pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini menunjukkan penyusunan rencana pembelajaran memerlukan kreativitas dan kemampuan pedagogik. Adanya kreativitas dan motivasi ini mengantarkan tindakan positif dalam menghadirkan perencanaan pembelajaran yang berkualitas, realistis, dan konkret.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam menganalisis dan memaknai hasil penelitian. Penelitian hanya berfokus pada deskripsi data pada pendekatan *mean* dan tidak melakukan analisis faktor yang dapat mempengaruhi personal guru dalam mendesain perencanaan pembelajaran. Maka, sangat disarankan penelitian yang akan datang dapat mengamati tingkat kesesuaian perencanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan dan target pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung guru dan siswa dalam mencapai keberhasilan mengajar dan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (2), 132-138.
- Apriani, E., Supardan, D., & Umami, M. (2020). Independent Learning: English Teachers' Problems in Designing a Good Lesson Plan in New Normal Era at MAN Rejang Lebong. *Prosiding. International Conference on the Teaching English and Literature*, 1 (1), 72-78.
- Arlinwibowo, J., Retnawati, H., Kartowagiran, B., & Kassymova, G. K. (2020). Distance Learning Policy in Indonesia for Facing Pandemic COVID-19: School Reaction and Lesson Plans. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 2828-2838.
- Asmani, J. M. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*. Jogjakarta: Power Books.
- Aubert, P., & Crépon, B. (2003). Age, Wage and Productivity: Firm-Level Evidence. *Economie et Statistique*, 363, 95-119.
- Bagaya, J., Ezati, B. A., Wafula, W. S., & Rasmussen, P. (2020). Influence of Secondary School Inspection on Lesson Planning in Western Uganda. *Journal of Education and Practice*, 11 (3).
- Ball, A. L., Knobloch, N. A., & Hoop, S. (2007). The Instructional Planning Experiences of Beginning Teachers. *Journal of Agricultural Education*, 48 (2), 56-65.
- Bertschek, I., & Meyer, J. 2009. Do Older Workers Lower IT-Enabled Productivity?. *Jahrbücher für Nationalökonomie und Statistik*, 229 (2-3), 327-342.
- Çalış, S. (2020). Physics-Chemistry Preservice Teachers' Opinions about Preparing and Implementation of STEM Lesson Plan. *JOTSE*, 10 (2): 296-305.
- Callahan, J. F., & Clark, L. H. (1988). *Planning for Competence*. New York: Macmillan Publishing Co.
- Carney, M. C. (2021). Designed for the Digital Age: Teacher Preparation at TEACH-NOW Graduate School of Education. *The New Educator*, 17 (1), 21-38.
- Cicek, V., & Tok, H. (2014). Effective use of Lesson Plans to Enhance Education in US

- and Turkish Kindergarten Thru 12<sup>th</sup> Grade Public School System: A Comparative Study. *International Journal of Teaching and Education*, 2 (2), 10-20.
- Clark, C. M., & Dunn, S. (1991). Second Generation Research on Teacher Planning. In H. C. Waxman dan H. J. Walberg (Eds.), *Effective Teaching: Current Research*. Berkeley, CA: McCuthan.
- Dewi, L., & Rahmawati, Y. (2020). Teachers' Self-Efficacy in the Implementation of Indonesia 2013 Curriculum: An Analysis of Senior High School Teachers' Lesson Plan. In *Borderless Education as a Challenge in the 5.0 Society*, 1 (1), 43-50.
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran melalui Pembinaan Kolaboratif bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 195-211.
- Hoover, K. T., & Hollingsworth, P. M. (1975). *Learning and Teaching in the Elementary School*. Boston: Allyn and Bacon.
- Idrus, S. T. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *ARDIKNAS-Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 1 (1), 47-57.
- Kemp, J. E. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Kurniawan, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning untuk Mahasiswa Slowlearner. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (2), 144-153.
- Lallemand, T., & Rycx, F. (2009). *Are Young and Old Workers Harmful for Firm Productivity?*. Belgium: ULB-Universite Libre de Bruxelles.
- Lee, J. E., Lim, W., & Kim, H. J. (2016). Lesson Planning: How do Pre-service Teachers Benefit from Examining Lesson Plans with Mathematics Teaching Practices as an Analytical Lens?. *Education of Primary School Mathematics*, 19 (3), 211-222.
- Mardiana, D., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). The Lesson Planning of Social Studies Learning in SMPN 1 Banjarbaru. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2 (1), 25-32.
- Mustafa, M. N., & Zulhafizh. (2017). Building the Professionalism of Teachers as an Effort to Improve Education. *Prosiding. International Seminar and Annual Meeting 2017 Fields of Linguistics, Literature, Arts, and Culture*, Medan, 449.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019). Teachers' Strategies to Design Media to Implement Communicative Learning in Public Schools. *Journal of Educational Sciences*, 3 (1), 13-24.
- Mustafa, M. N., Hermandra, Zulhafizh, & Hermita, N. (2018). The Significance of Language Motivations Learning: Correlation Analysis. *Advanced Science Letters*, 24 (11), 8080-8083.
- Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., Sudira, P., & Samsudin, A. (2021). Crucial Problems in Arranged the Lesson Plan of Vocational Teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10 (1), 345-354.
- Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9 (1), 51-57.
- Prayoga, A., & Anwar, A. M. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Penyusunan Rencana Program Pembelajaran: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5 (1), 29-39.
- Reynolds, A. (1992). What is Competent Beginning Teaching? A Review of the Literature. *Review of Educational Research*, 62 (1), 1-35.

- Saitya, I. (2021). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Pendidikan Olahraga*, 1 (01), 9-13.
- Sayudi, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Sooko. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13 (1), 110-119.
- Skirbekk, V. (2004). Age and Individual Productivity: A Literature Survey. *Vienna Yearbook of Population Research*, 2 (1), 133-153.
- Sumarni, S. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Pemanfaatan Alat Peraga Sederhana Materi Pembagian Siswa Kelas II. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (1), 58-68.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- van Alten, D. C., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2020). Self-Regulated Learning Support in Flipped Learning Videos Enhances Learning Outcomes. *Computers dan Education*, 158: 104000.
- Widiarta, I. D. G. P., Parmiti, D. P., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Aktivitas Higher Order Thinking Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (1), 29-39.
- Wilens, W., Ishler, M., Hutchinson, J., & Kindsvatter, R. (2000). *Dynamics of Effective Teaching (4<sup>th</sup> ed.)*. New York: Longman.
- Wirentanus, W. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Dondak Kec. Pujut Tahun Pelajaran 2018/2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4 (1): 63-74.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2009). *The First Days of School: How to be an Effective Teacher*. Mountain View, CA: Harry K.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6 (2), 58-73.
- Zulhafizh, & Permatasari, S. (2020). Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid-19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4 (5), 937-949.
- Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul R. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1 (2), 13-28.
- Zulhafizh. (2020). Orientation on Implementation of Learning Curriculum at Senior High School: Teacher's Perspective. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4 (2), 303-315.
- Zulhafizh. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7 (2), 328-339.